

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KYAI TERHADAP
PENINGKATAN JUMLAH SANTRI MELALUI PROFESIONALISME GURU DI PP
IHYAUL QUR'AN NURURRAHMAN WAGIR MALANG**

Wicaksono Amhar Galih¹, Mohammad Asrori², Muhammad³
^{1,2,3}UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
¹220106210058@student.uin-malang.ac.id

ABSTRACT

Kyai are not only required to maintain Islamic boarding school traditions, but also must be able to innovate so that Islamic boarding schools remain relevant with current developments. Teacher professionalism is also a crucial factor in improving the quality of education in Islamic boarding schools. Teachers who are competent and have high dedication will be able to produce graduates who not only master religious knowledge, but also have the skills needed in the world of work. Apart from that, an increase in the number of students is an indicator of the success of an Islamic boarding school. The approach in this research uses a quantitative approach with a correlational research type. The aim of this research is will analyze the influence of the kyai's transformational leadership style on increasing the number of santri through teacher professionalism at the Ihyaul Qur'an Nururrahman Wagir Malang Islamic boarding school. Result research is The transformational leadership of kyai directly has a significant influence on increasing the number of santri, with the direct influence value being 0.370 while the indirect influence value is 0.283.

Keywords: increasing numbers, teacher professionalism, transformational lead

ABSTRAK

Kyai tidak hanya dituntut untuk mempertahankan tradisi pesantren, namun juga harus mampu berinovasi agar pesantren tetap relevan dengan perkembangan zaman. Profesionalisme guru juga menjadi faktor krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren. Guru yang kompeten dan memiliki dedikasi tinggi akan mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga memiliki keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Selain itu, peningkatan jumlah santri menjadi indikator keberhasilan sebuah pesantren. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh gaya kepemimpinan transformasional kyai terhadap peningkatan jumlah santri melalui profesionalisme guru di pondok pesantren Ihyaul Qur'an Nururrahman Wagir Malang. Hasil penelitian ini adalah Kepemimpinan transformasional kyai secara langsung memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan jumlah santri, dengan besar nilai pengaruh langsung ialah 0,370 sedangkan besar nilai pengaruh tidak langsung ialah 0,283.

Kata Kunci: kepemimpinan transformasional, peningkatan jumlah, profesionalisme guru

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha yang terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang dapat menjadi wadah peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan, dikarenakan pendidikan mampu melahirkan manusia yang memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri yang baik, kepribadian yang santun dan cerdas, serta masyarakat, bangsa dan negara yang terampil (Makkawaru 2019: 116). Oleh karena itu pendidikan dinobatkan sebagai modal terpenting untuk dapat *survive* di zaman yang serba sulit ini.

Pendidikan dapat berlangsung didalam lingkungan manapun, baik lingkungan yang berkaitan dengan ruang maupun waktu. Hal ini menjelaskan bahwa anak-anak dapat merasakan atmosfer pendidikan tidak hanya dari bangku sekolah saja, melainkan dari lingkungan yang ada disekitarnya seperti keluarga dan masyarakat. Namun, rusaknya lingkungan sosial menjadi tantangan baru yang sangat mengkhawatirkan

bagi lapisan masyarakat. Sehingga pendidikan pasantren pada akhirnya dipilih sebagai solusi dari kekhawatiran-kekhawatiran tersebut. Berbeda dengan pendidikan formal pada umumnya, pendidikan pasantren memiliki ruang tersendiri dihati masyarakat. Hal ini karena pesantren melahirkan alumni-alumni yang memberikan warna berbeda di tengah masyarakat. Mereka mewarnai masyarakat dengan tradisi dan nilai-nilai kepasantrenan yang agamis namun tetap modern.

Pesantren merupakan pendidikan Islam tertua di Indonesia. Pendidikan pesantren di indonesia, merupakan pengembangan dari sistem pendidikan keagamaan yang telah ada sebelum Islam masuk ke Indonesia.(Tang, 2019: 22) Mula-mulanya, pendidikan pesantren berdiri untuk terfokus pada pengajaran agama Islam. Namun, seiring perkembangan zaman dan banyaknya permintaan dari pihak eksternal. Pesantren mulai memoderenisasikan pendidikannya dengan mengadopsi kurikulum madrasah. Bahkan mereka mengatur kurikulumnya sendiri dengan mengkombinasikan kurikulum

madrasah dan kurikulum kegamaannya (Fahham, 2020: 2). Hal ini yang kemudian menjadi salah satu pembeda antara pendidikan pesantren dan pendidikan formal lainnya.

Seorang kyai yang merupakan pimpinan pesantren memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan mutu pendidikan agar dapat tetap bersaing secara global mengikuti perkembangan zaman. Kyai merupakan penentu maju atau mundurnya sebuah pesantren. Hal ini disebutkan, karena sosok kyai di pesantren merupakan seorang pengasuh sekaligus guru bagi para santrinya. Kyai memiliki kekuasaan dan mandat yang absolut dalam pendidikan di pesantren (Tang, 2019: 69-72). Kedudukan kyai ditunjuk berdasarkan pengakuan dari masyarakat, dikarenakan pengetahuan agamanya yang dapat juga dirasakan oleh masyarakat.

Keberhasilan pesantren dalam mengembangkan mutu pendidikannya, dapat dilihat dari seberapa besar pesantren dapat membangun kepercayaan dari masyarakat sesuai dengan mutu yang dimilikinya. Banyaknya jumlah peserta didik yang mendaftar, merupakan

salah satu bukti keberhasilan pesantren yang eksis di masyarakat. Dan dalam hal ini, tentunya membutuhkan adanya strategi dan inovasi-inovasi dari seorang kyai sebagai kepala dalam lembaga pendidikan tersebut.

Pondok Pesantren Ihyaul Qur'an Nurrahman Wagir Malang ini berupaya untuk memaksimalkan kualitas pelayanannya kepada para santrinya. Hal ini merupakan strategi yang dilakukan oleh seorang kyai yang inovatif dan kreatif. Salah satu strategi yang dilakukan untuk memajukan pesantren adalah memperbaiki kualitas guru. Dan dengan terbentuknya guru yang profesional, pada akhirnya dapat terlahir santri-santri yang mampu bersaing dengan pesantren dan bahkan lembaga pendidikan lainnya.

Dan setelah dilakukannya observasi awal oleh peneliti didapatkan bahwa hingga saat ini jumlah peserta didik di Pondok Pesantren Ihyaul Qur'an Nurrahman terus mengalami penambahan jumlah peserta didik. Hal ini juga terjadi ketika pandemi berlangsung. Pondok pesantren ini diharapkan dapat bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Hal ini dikarenakan Pondok

Pesantren ini terus melakukan refleksi dan membuat inovasi- inovasi juga strategi-strategi baru. Walaupun lokasi Pesantren ini terpencil, tapi pesantren ini dapat dipercaya oleh masyarakat dan terus mengalami kenaikan jumlah peserta didik. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan analisis pada pengaruh kepemimpinan transformasional oleh kyai Pondok Pesantren Ihyaul Qur'an Nurrahman dalam upaya meningkatkan jumlah peserta didiknya.

B. Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Dengan pupolasi 91 orang yang terdiri dari 13 guru dan 78 santri. Menggunakan teknik *total sampling* dikarenakan jumlah populasi yang tidak mencapai 100 orang (Werang, 2015: 97). Sumber data: Responden dan dokumen. Teknik pengumpulan data: Angket, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data: Uji Validitas, reliabilitas, normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan uji regresi linear berganda dengan bantuan SPSS.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan maka sampailah pada pembahasan hasil penelitian. Pembahasan hasil penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan sebuah gambaran dan kejelasan serta pemahaman yang diperoleh dari penelitian ini, adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kyai Terhadap Profesionalisme Guru di PP Ihyaul Qur'an Nururrahman Wagir Malang*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan transformasional terhadap profesionalisme guru, dimana dengan nilai signifikansi 0,000 atau kurang dari 0,05. Dengan hal tersebut, dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan transformasional kyai di PP Ihyaul Qur'an Nururrahman Wagir Malang terhadap profesionalisme guru.

**Tabel 1, Coefficients
Kepemimpinan
Transformasional (X),
Profesionalisme Guru (Z) –
Peningkatan Jumlah (Y)
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,080	7,867		,392	,696
	Kepemimpinan	,224	,060	,370	3,724	,000
	Profesionalisme	,474	,111	,422	4,249	,000

a. Dependent Variable: Peningkatan

Kepemimpinan di lembaga pendidikan, terutama di pondok pesantren memainkan peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pendidikan dan profesionalisme guru. Kepemimpinan transformasional yang dicetuskan oleh Bass&Avolio, menekankan pada kemampuan pemimpin untuk menginspirasi dan memotivasi pengikutnya agar mencapai potensi maksimal (Harsoyo, 2022: 254).

Dengan gaya kepemimpinan transformasional kyai sebagai pemimpin di pondok pesantren memiliki kemampuan untuk menginspirasi guru – guru melalui visi dan misi yang jelas. Melalui pemberian motivasi yang kuat, kyai dapat mendorong guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan komitmen mereka terhadap

pendidikan. Kepemimpinan transformasional juga mencakup pembinaan dan pengembangan profesionalisme guru. Kyai yang berkomitmen terhadap pengembangan sumber daya manusia akan mendorong guru untuk mengikuti pelatihan, seminar, dan workshop yang relevan, sehingga meningkatkan kompetensi mereka.

Profesionalisme guru diukur berdasarkan standar yang telah ditetapkan dalam UUD yang mengatur tentang pendidikan yang terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (Yamin, 2007: 199). Kemampuan pedagogik yang merupakan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Kompetensi kepribadian yakni sikap dan perilaku guru yang mencerminkan nilai – nilai moral dan etika. Kompetensi sosial ialah kemampuan guru untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik dengan santri, orang tua, dan masyarakat. Dan kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan

mendalam, serta metode dan teknik mengajak yang sesuai yang dipahami, mudah ditangkap, dan tidak menimbulkan kesulitan.

Dengan demikian kepemimpinan transformasional kyai memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profesionalisme guru. Dengan nilai signifikansi yang menunjukkan hubungan yang kuat, dapat dipastikan bahwa kepemimpinan yang inspiratif dan memberdayakan dari kyai sangat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di pondok pesantren. Oleh karena itu, penting bagi para kyai dan pemimpin organisasi pendidikan lainnya untuk menerapkan prinsip – prinsip kepemimpinan transformasional dalam mengelola lembaga pendidikan agar dapat meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

2. Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kyai Terhadap Peningkatan Jumlah Santri di PP Ihyaul Qur'an Nururrahman Wagir Malang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan

transformasional terhadap peningkatan jumlah, dimana dengan nilai signifikansi 0,000 atau kurang dari 0,05. Dengan hal tersebut, dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan transformasional kyai di PP Ihyaul Qur'an Nururrahman Wagir Malang terhadap peningkatan jumlah.

Tabel 2, Coefficients Kepemimpinan Transformasional (X), Profesionalisme Guru (Z) – Peningkatan Jumlah (Y) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	3,080	7,867		,392	,696
Kepemimpinan	,224	,060	,370	3,724	,000
Profesionalisme	,474	,111	,422	4,249	,000

a. Dependent Variable: Peningkatan

Kemudian Kyai sebagai pemimpin memiliki visi dan misi yang jelas tentang pendidikan dan pengembangan santri. Dengan menyampaikan visi yang inspiratif, kyai dapat menarik minat calon santri dan orang tua untuk mendaftar di pondok pesantren. Visi yang jelas memberikan arah dan tujuan yang

dapat diikuti oleh santri dan masyarakat. Kepemimpinan transformasional kyai berperan penting dalam memotivasi santri dan calon santri. Kyai yang mampu menginspirasi melalui ceramah, kegiatan keagamaan, dan interaksi sehari-hari dapat menciptakan rasa percaya diri dan semangat belajar di kalangan santri. Motivasi ini tidak hanya berasal dari ajaran agama, tetapi juga dari contoh teladan yang diberikan oleh kyai. Kyai yang menerapkan kepemimpinan transformasional cenderung membangun hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar. Melalui kegiatan sosial, pengabdian masyarakat, dan kolaborasi dengan orang tua santri, kyai dapat meningkatkan citra pondok pesantren di mata masyarakat. Hal ini berkontribusi pada peningkatan jumlah santri yang mendaftar, karena orang tua lebih cenderung memilih lembaga pendidikan yang memiliki reputasi baik.

Dengan dasar itu kepemimpinan transformasional kyai memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan jumlah santri. Dengan nilai signifikansi yang menunjukkan hubungan yang kuat, dapat dipastikan

bahwa kepemimpinan yang inspiratif dan memberdayakan diri kyai sangat berkontribusi pada daya tarik pondok pesantren. Oleh karena itu, penting bagi para kyai dan pemimpin pendidikan lainnya untuk menerapkan prinsip – prinsip kepemimpinan transformasional dalam mengelola lembaga pendidikan agar dapat meningkatkan jumlah santri dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

3. *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kyai Terhadap Peningkatan Jumlah Santri Melalui Profesionalisme Guru di di PP Ihyaul Qur'an Nururrahman Wagir Malang*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap peningkatan jumlah santri. Adapun besar nilai pengaruh langsung ialah 0,370 sedangkan besar nilai pengaruh tidak langsung ialah 0,283. Dikarenakan nilai pengaruh langsung lebih besar dari pengaruh tidak langsung maka, kepemimpinan transformasional mempengaruhi peningkatan jumlah santri secara langsung.

**Tabel 3, Model Summary
 Kepemimpinan Transformatasional
 (X) – Profesionalisme Guru (Z)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,671 ^a	,450	,444	6,549

a. Predictors: (Constant),
Kepemimpinan

**Tabel 4, Model Summary
 Kepemimpinan Transformatasional (X),
 Profesionalisme Guru (Z) – Peningkatan
 Jumlah (Y)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,723 ^a	,523	,513	6,886

a. Predictors: (Constant), Profesionalisme,
Kepemimpinan

Dilihat pada tabel output SPSS “*Model Summary*” tabel 3, maka dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi atau *R Square* sebesar 0,450 atau sama dengan 45%. Artinya bahwa variabel Kepemimpinan Transformatasional (X) berpengaruh terhadap variabel Profesionalisme Guru (Z) sebesar 0,450 dan sisanya 55% dipengaruhi oleh variabel lain. Adapun besarnya pengaruh variabel lain atau juga disebut sebagai *Error* (e) dapat dicari dengan rumus $e = \sqrt{1 - R \text{ Square}}$, sehingga didapatkan hasil $e = \sqrt{1 - 0,450} = 0,741$.

Perhitungan selanjutnya besarnya nilai *R Square* yang terdapat pada tabel 4 “*Model Summary*” adalah 0,523 dengan artian hal tersebut menunjukkan bahwa kontribusi Kepemimpinan Transformatasional (X), Profesionalisme Guru (Z) terhadap Peningkatan Jumlah (Y) adalah sebesar 52,3% dan 47,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Sementara untuk nilai $e = \sqrt{1 - 0,523} = 0,690$.

Nilai pengaruh langsung yang lebih besar dari pengaruh tidak langsung menunjukkan bahwa kepemimpinan transformatasional kyai berperan penting dan langsung dalam menarik minat santri untuk bergabung dengan pesantren. Kepemimpinan transformatasional ditandai oleh kemampuan kyai untuk menginspirasi, memotivasi, dan menciptakan visi yang jelas bagi pesantren. Karakteristik ini memungkinkan kyai untuk membangun hubungan yang kuat dengan calon santri dan orang tua mereka, sehingga meningkatkan kepercayaan dan ketertarikan untuk mendaftar.

Meskipun pengaruh profesionalisme guru terhadap peningkatan jumlah santri tercatat lebih rendah, hal ini tetap

menunjukkan bahwa profesionalisme guru memiliki peran penting dalam menciptakan kualitas pendidikan yang baik. Profesionalisme guru berkaitan dengan kompetensi, dedikasi, dan kemampuan mereka dalam mengajar, yang dapat meningkatkan reputasi pesantren di mata masyarakat. Akan tetapi, dalam konteks penelitian ini pengaruh profesionalisme guru tidak menjadi jalur utama dalam peningkatan jumlah santri. Hal ini mungkin disebabkan oleh keputusan orang tua dan calon santri untuk memilih pesantren tidak hanya didasarkan pada kualitas pengajarannya saja, tetapi juga pada reputasi dan kepemimpinan kyai. Maka dari itu, meskipun guru yang profesional dapat meningkatkan pengalaman belajar di pesantren, kepemimpinan transformasional kyai tetap menjadi faktor yang lebih dominan dalam menarik jumlah santri.

E. Kesimpulan

Setelah melakukan pembahasan dan analisis, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan untuk penelitian ini adalah adanya pengaruh signifikan antara kepemimpinan transformasional terhadap profesionalisme guru, dimana dengan

nilai signifikansi 0,000 atau kurang dari 0,05. Dengan hal tersebut dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kepemimpinan transformasional yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Ihyaul Qur'an Nururrahman Wagir Malang terhadap profesionalisme guru. Selanjutnya Kepemimpinan Transformasional memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan jumlah santri, dimana dengan nilai signifikansi 0,000 atau kurang dari 0,05. Dengan hal tersebut, dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan transformasional yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Ihyaul Qur'an Nururrahman Wagir Malang terhadap peningkatan jumlah santri. Dan yang terakhir kepemimpinan transformasional kyai secara langsung memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan jumlah santri, dengan besar nilai pengaruh langsung ialah 0,370 sedangkan besar nilai pengaruh tidak langsung ialah 0,283. Dikarenakan nilai pengaruh langsung lebih besar dari pengaruh tidak langsung maka, kepemimpinan transformasional kyai mempengaruhi peningkatan jumlah santri secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Tang, Muhammad. (2019). *Tarikh pendidikan pesantren di nusantara*. Kalimantan Tengah: CV. Narasi Nara.
- Werang, Basilius Redan. (2015). *Pendekatan kuantitatif dalam penelitian sosial*. Yogyakarta: Calpulis.
- Yamin, Martinis. (2007). *Profesionalisme guru dan implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Fahham, A Muchaddam. (2020). *Pendidikan pesantren pla pengasuhan, pembentukan karakter, dan perlindungan anak*. Depok: Publica Institute Jakarta.
- Harsoyo, Roni. (2022). Teori Kepemimpinan transformasional Bernard M. Bass dan aplikasinya dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan islam. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3 (2).
- Makkawaru, Maspa. (2019). *Pentingnya pendidikan bagi kehidupan dan pendidikan karakter dalam dunia pendidikan*. Palopo: Jurnal konsepsi, 8(3)